



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keahlian profesional, independensi, tekanan waktu terhadap penceteksian kecurangan dengan skiptisme profesional sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru. Sampel yang digunakan sejumlah 40 responden auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru, pengujian hipotesanya dilakukan dengan alat uji SPSS 26 dengan metode statistik uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji *moderate regression analysis* (MRA) dan koefisien determinasi (R^2).

Setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji realibilitas semua instrumen yang valid pada semua pertanyaan dan pengujian realibilitas semua instrumen dinyatakan reliabel selanjutnya uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikonearitas dan heterokesdasitas yang diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal tidak terjadi multikolinearitas dan tidak ditemukan gejala heteroskesdasitas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesa pada bab sebelumnya didapatlah hasil sebagai berikut.

1. Keahlian Professional terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.841 > 2.026$) dengan nilai signifikansi variabel keahlian professional sebesar 0.000 dari pada taraf signifikansi 0.05 bahwa keahlian professional berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.
2. Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.739 > 2.026$) dengan nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0.000 dari pada taraf signifikansi 0.05 bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.
3. Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.191 > 2.026$) dengan nilai signifikansi variabel tekanan waktu sebesar 0.000 dari pada taraf signifikansi 0.05 bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.
4. Keahlian Professional, Independensi dan Tekanan Waktu memiliki nilai F_{hitung} sebesar 380.052 lebih besar dari $F_{tabel} = df 2 (n-k-1) F = (2;40-2)$, F tabel sebesar 3.24. Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ disimpulkan bahwa keahlian professional, independensi dan tekanan waktu secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Professional Skiptisme dalam interaksinya pada Keahlian Professional terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai $\beta_3 X_1Z < \alpha = (0.009 < 0.05)$ artinya bahwa dalam interaksinya professional skiptisme pada keahlian professional memperkuat pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.
6. Professional Skiptisme dala interaksinya pada Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai $\beta_3 X_2Z > \alpha = (0.662 > 0.05)$ artinya bahwa dalam interaksinya professional skiptisme pada independensi memperlemah pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.
7. Professional Skiptisme dalam interaksinya pada Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai $\beta_3 X_3Z < \alpha = (0.014 < 0.05)$ artinya bahwa dalam interaksinya professional skiptisme pada tekanan waktu memperkuat pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.967 atau 96,7% yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (pendeteksian kecurangan) mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel dependen keahlian professional (X_1), independensi (X_2) dan tekanan waktu (X_3) mempengaruhi pendeteksian kecurangan (Y) secara simultan sebesar 96,7% sedangkan 3,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.



Nilai *Adjusted R Square* di moderasi sebesar 0.978 atau 97.8% menjelaskan bahwa adanya professional skiptisme (Z) sebagai variabel moderasi memberikan pengaruh besar pada variabel independen keahlian professional (X_1), independensi (X_2) dan tekanan waktu kerja (X_3) terhadap pendeteksian kecurangan secara bersama-sama (simultan) dan sedangkan 2,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan kinerja dan hasil yang lebih berkualitas seorang auditor diharapkan lebih mampu menggunakan sikap professional skiptisme dalam keadaan apapun ketika melaksanakan pekerjaan nya dan menerapkan dengan lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas daerah populasi dan dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sampel peneltian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi untuk selanjutnya.